

STRATEGI MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI *LESSON STUDY*

Parmin

Pendidikan Biologi FMIPA, Unnes

E-mail: anugrahbio@yahoo.com

Abstract

No one ever knows the learning processes in a classroom but the teacher. The learning quality improvement is the responsibility of not only the teacher but also all components of an education institution either a school or university. In order to gain a collegial relationship among the components, a Lesson study can be implemented. The steps of a Lesson study include planning, doing, and reflecting. Through Lesson study, it is very likely that knowledge sharing occurs. Through a constructive development of knowledge, learning innovation can emerge and educators will have the opportunity to improve the teaching quality.

Kata kunci: kualitas pembelajaran, lesson study

PENDAHULUAN

Kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik terdapat dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pengakuan terhadap pendidik sebagai tenaga yang profesional akan diberikan setelah memiliki kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik yang dipersyaratkan (Pasal 8). Adapun jenis-jenis kompetensi yang dimaksud pada Undang-Undang tersebut meliputi kompetensi; pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional (Pasal 10 ayat 1).

Upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mencapai kompetensi paedagogik salah satunya dengan meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran, yang meliputi kemampuan dalam merancang kegiatan pembelajaran, melaksanakan dan mengevaluasi.

Sementara itu, bagaimana proses pembelajaran dijalankan oleh seorang pendidik di kelas, secara umum selama ini hanya pendidik itu yang mengetahui, ini antara lain disebabkan oleh; pertama, lemahnya peran supervisi yang dilakukan pimpinan disuatu instansi pendidikan, sehingga ada kesan bahwa kualitas pembelajaran sepenuhnya tanggungjawab

pengampu suatu mata pelajaran. Kedua, masih lemahnya kerjasama antar komponen pendidikan di sekolah, sehingga interaksi untuk mengadakan diskusi mengenai kualitas pembelajaran belum terbangun secara baik.

Tugas pendidik bukan hanya mentransfer pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didik, dengan target tersampainya topik-topik yang tertulis dalam dokumen kurikulum. Pendidik perlu memberikan inspirasi kepada peserta didik untuk berkreasi dan melatih untuk hidup mandiri. Pelajaran yang disajikan pendidik harus menantang peserta didik untuk berpikir. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas tidak ada yang tahu kecuali guru itu sendiri. Kebanyakan pengawas dari dinas pendidikan belum berfungsi sebagai supervisor pembelajaran di kelas. Ketika datang di sekolah, pengawas memeriksa kelengkapan administrasi guru berupa dokumen renpel (rencana pelajaran). Pengawas sangat jarang masuk kelas melakukan observasi terhadap pembelajaran dan menjadi nara sumber pembelajaran bagi guru di sekolah. Begitu juga kepala sekolah. Kepala sekolah umumnya lebih mementingkan dokumen administrasi guru, seperti renpel dari pada

masuk kelas melakukan observasi dan supervisi terhadap pembelajaran oleh seorang guru. Akibatnya pendidik tidak tertantang melakukan persiapan mengajar dengan baik, memikirkan metoda mengajar yang bervariasi, mempersiapkan bahan untuk percobaan di laboratorium.

Selama ini kebanyakan dari kita kurang memperhatikan pentingnya proses pembelajaran di dalam ruang kelas. Semestinya, kita lebih memperhatikan proses pembelajaran dan hasil tes yang merupakan dampak dari proses pembelajaran yang benar.

Berdasarkan keadaan pembelajaran tersebut, sehingga salah satu rekomendasi dalam forum diskusi pengampu mata pelajaran IPA yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), yaitu perlu dibentuk suatu komunikasi antar berbagai komponen pendidikan dalam mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran yang diarahkan pada pencapaian kompetensi siswa. Dibutuhkan kolaborasi tenaga pendidik antar berbagai pihak yang kompeten misalnya dosen dari LPTK, guru-guru sebidang studi, kepala sekolah dan pengawas untuk bersama-sama berupaya bertukar pikiran dan pengalaman dalam menyusun perangkat pembelajaran, mengobservasi pelaksanaannya dan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru, agar diperoleh masukan-masukan dari proses pembelajaran dari berbagai pihak yang berkompeten.

Berdasarkan kebutuhan pada satuan pendidikan, maka perlu ada komunikasi yang nyata antara guru, kepala sekolah, pengawas dan dosen dari LPTK untuk bersama-sama dalam mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran.

KAJIAN TEORI

Lesson Study sudah berkembang di Jepang sejak awal tahun 1900. Melalui kegiatan tersebut, tenaga pendidik di Jepang mengkaji pembelajaran melalui

perencanaan dan observasi bersama, yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik aktif belajar mandiri. *Lesson Study* merupakan terjemahan langsung dari bahasa Jepang *jogyokenkyu*, yang berasal dari dua kata *jogyo* yang berarti *lesson* atau pembelajaran, dan *kenkyu* yang berarti *study* atau *research* atau pengkajian. Dengan demikian *Lesson Study* merupakan *study* atau penelitian atau pengkajian terhadap pembelajaran (Hendayana, 2006).

Lesson Study dapat diselenggarakan oleh kelompok tenaga pendidik dalam satu bidang studi. Kelompok pendidik dari beberapa lembaga pendidikan berkumpul untuk melaksanakan *Lesson Study* yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan. Alasan mengapa *Lesson Study* menjadi populer di Jepang, karena *Lesson Study* sangat membantu tenaga pendidik. Walaupun dalam pelaksanaan *Lesson Study* menyita waktu tetapi tenaga pendidik memperoleh manfaat yang sangat besar, berupa informasi berharga untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka (Saito: 2006).

***Lesson Study* terhadap Perkembangan Pengetahuan**

Interaksi yang dikembangkan dalam suatu kegiatan seperti diskusi, ternyata dapat secara konstruktif menunjang proses berkembangnya pengetahuan pada diri seseorang. *Lesson Study* sebagai suatu kegiatan yang diawali dengan pengembangan perencanaan secara bersama, proses pembelajaran terbuka dengan melibatkan sejumlah observer dan refleksi atau diskusi pasca pembelajaran, merupakan suatu kegiatan yang sangat potensial untuk menciptakan proses interaksi antar berbagai pihak yaitu tenaga pendidik, unsur pimpinan dan para pakar dalam strategi pembelajaran. Melalui interaksi yang dapat terjadi dalam berbagai tahapan kegiatan, maka sangat dimungkinkan terjadinya *sharing* pengetahuan yang diperoleh melalui

pengamatan terhadap pembelajaran. Dengan berkembangnya pengetahuan secara konstruktif dapat memunculkan berbagai inovasi pembelajaran.

Menurut Hendayana (2006) Berkembangnya pengetahuan dosen tentang materi ajar dan pembelajaran, dapat juga terjadi pada implementasi pembelajaran yakni melalui kegiatan observasi. Melalui kegiatan tersebut, setiap observer dapat melakukan pengamatan secara mendalam tentang respon serta perilaku belajar peserta didik terhadap rencana pembelajaran yang sudah dipersiapkan secara bersama-sama. Latar belakang pengetahuan observer yang beragam, tentu saja akan menyebabkan bervariasinya hasil pengamatan yang diperoleh. Beragamnya hasil pengamatan dan temuan masing-masing observer menjadi sangat menarik pada saat dilakukan refleksi pasca pembelajaran. Temuan hasil observasi yang beragam, memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan secara lebih produktif, sehingga masing-masing pihak mampu memperoleh pengetahuan tentang pembelajaran yang terjadi secara lebih komprehensif.

Tujuan pelaksanaan *Lesson Study* adalah sebagai berikut,

- meningkatnya pengetahuan tentang materi pembelajaran
- meningkatnya pengetahuan tentang proses pembelajaran
- meningkatnya kemampuan melakukan observasi aktivitas belajar
- semakin kuatnya hubungan kolegalitas antar komponen pendidikan
- semakin kuatnya hubungan antara pelaksanaan pembelajaran sehari-hari dengan tujuan jangka panjang yang harus dicapai
- semakin meningkatnya motivasi untuk selalu berkembang
- meningkatnya kualitas perangkat pembelajaran.

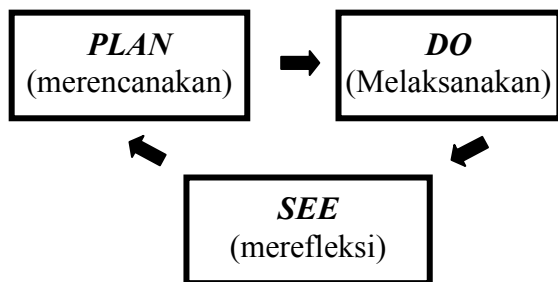
Strategi Pelaksanaan *Lesson Study*

Lesson study adalah sebuah kegiatan kolaborasi dengan inisiatif pelaksanaan idealnya datang dari pimpinan suatu lembaga pendidikan bersama tenaga pendidik. Siapa yang melakukan kegiatan tersebut sangatlah tergantung pada tipe *lesson study* yang dikembangkan. Jika *lesson study* yang dikembangkan berbasis sekolah, maka orang-orang yang melakukannya adalah semua guru dari berbagai bidang studi di sekolah tersebut serta kepala sekolah atau bila di perguruan tinggi yang melakukan adalah dosen dan ketua program studi. *Lesson study* dengan tipe seperti ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa yang menyangkut semua bidang studi yang diajarkan. Kegiatan *lesson study* meliputi perencanaan, pelaksanaan dan refleksi, maka setiap tenaga pendidik terlibat secara aktif dalam ketiga kegiatan tersebut. Dalam setiap langkah dari kegiatan *lesson study* tersebut, tenaga pendidik memperoleh kesempatan untuk:

- a. melakukan identifikasi masalah pembelajaran
- b. mengkaji pengalaman pembelajaran yang biasa dilakukan
- c. memilih alternatif model pembelajaran yang akan digunakan dan merancang rencana pembelajaran
- d. mengkaji kelebihan dan kekurangan alternatif model pembelajaran yang dipilih
- e. melaksanakan pembelajaran
- f. mengobservasi proses pembelajaran
- g. mengidentifikasi hal-hal penting yang terjadi dalam aktivitas belajar peserta didik di kelas
- h. melakukan refleksi secara bersama-sama atas hasil observasi kelas, serta mengambil pelajaran berharga dari setiap proses yang dilakukan untuk kepentingan peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Lesson study dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu *Plan* (merencanakan), *Do*

(melaksanakan) dan *See* (merefleksi) yang berkelanjutan. Dengan kata lain, *Lesson Study* merupakan suatu cara peningkatan kualitas pembelajaran yang tidak pernah berakhir (*continous improvement*). Tahapan kegiatan *Lesson Study* dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. kegiatan *Lesson Study*

Tahap merencanakan (*Plan*)

Kegiatan perencanaan bertujuan untuk merancang pembelajaran yang dapat membelajarkan peserta didik dan berpusat padanya, bagaimana supaya mereka berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Perencanaan yang baik tidak dilakukan sendirian oleh pendidik, tetapi dilakukan secara bersama oleh beberapa pendidik serumpun secara berkolaborasi. Langkah-langkah yang dapat dilakukan pada tahapan ini terdiri dari:

1. diskusi informasi untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya
2. selanjutnya pendidik secara bersama-sama mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi, yang dituangkan dalam rancangan pembelajaran (*lesson plan*), media pembelajaran (*teaching materials*), lembar kerja serta metode evaluasi, yang diarahkan agar peserta didik termotivasi untuk melakukan proses belajar secara aktif
3. berdasarkan hasil diskusi tentang permasalahan pembelajaran di kelas, selanjutnya ditentukan topik yang akan ditampilkan

4. ujicoba media pembelajaran yang akan digunakan
5. menyusun instrumen pengamatan secara kolaborasi
6. disepakati pendidik yang akan melaksanakan pembelajaran di kelas
7. menentukan tim observer yang terdiri dari; pendidik, unsur pimpinan dan pakar strategi pembelajaran, bila mungkin juga bisa menghadirkan orang tua peserta didik.

Pada tahapan perencanaan juga perlu dipertimbangkan pengelolaan kelas dalam hal pengaturan posisi tempat duduk observer, agar nantinya tidak mengganggu proses pembelajaran. Posisi *observer* sebaiknya berada dibagian paling belakang ruang kelas.

Pelaksanaan (*Do*)

Merupakan penerapan rancangan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam tahap perencanaan. *Observer* tidak diperkenankan mengganggu apalagi melakukan intervensi dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah yang bisa dilakukan pada tahapan ini terdiri dari:

1. sebelum pembelajaran dimulai dilakukan *briefing* kepada para pengamat untuk menginformasikan kegiatan pembelajaran yang direncanakan oleh dosen
2. pelaksanaan pembelajaran di kelas
3. *observer* melakukan observasi dengan mengisi lembar instrumen pengamatan, observasi ditujukan pada interaksi antar peserta didik, peserta didik - bahan ajar, peserta didik - pendidik dan peserta didik - lingkungan. Posisi *observer* di dalam kelas berdiri atau duduk di bagian belakang kelas, atau di sisi kanan dan kiri ruang kelas agar aktivitas peserta didik tidak terganggu dan teramati dengan baik

Pada saat melakukan pengamatan, para *observer* melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. mengisi lembar instrumen observasi kinerja peserta didik dan pendidik
2. membuat catatan tentang komentar atau diskusi yang dilakukan peserta didik
3. membuat catatan tentang variasi metode yang digunakan termasuk efektifitas penggunaan metode yang digunakan.

Refleksi (See)

Refleksi bertujuan untuk mendiskusikan kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan, observer diberi kesempatan untuk memberikan masukan-masukan proses pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahapan ini meliputi:

1. setelah selesai pembelajaran, langsung dilakukan diskusi antara pendidik yang melaksanakan pembelajaran di kelas dengan para observer, dipandu seorang pengamat yang ditunjuk
2. pendidik mengawali diskusi dengan menyampaikan kesan-kesan dalam melaksanakan pembelajaran
3. pengamat menyampaikan komentarnya terutama berkenaan dengan aktivitas peserta didik
4. kritik dan saran untuk pendidik disampaikan secara bijak demi perbaikan pembelajaran

Beberapa komentar Guru

(dari pelaksanaan *Lesson Study* di SMP Negeri 30 Semarang)

... saya merasakan pengalaman terbaik dari *lesson study* adalah memberi peluang kepada saya untuk merefleksi dan memikirkan kembali cara mengajar saya. Memotivasi saya untuk terus menjadi pendidik yang lebih baik dari hari ke hari.

... walaupun dalam waktu singkat guru-guru bertemu mendiskusikan pembelajaran, ini merupakan pengalaman yang sangat berharga. Memberi kita peluang untuk membangun persahabatan yang baik diantara guru-guru. Saya kira

persahabatan yang kuat dapat dibangun ketika guru-guru bertemu dengan memikirkan apa yang telah dan akan kita lakukan berkaitan dengan tugas mengajar.

PENUTUP

Melalui penerapan *Lesson study* berpotensi untuk menciptakan proses interaksi antar berbagai pihak yaitu tenaga pendidik, pimpinan, supervisor dan para pakar dalam strategi pembelajaran. Melalui interaksi yang dapat terjadi dalam tahapan kegiatan merencanakan, melaksanakan dan merefleksi pembelajaran, maka sangat dimungkinkan terjadi *sharing* pengetahuan, dengan berkembangnya pengetahuan secara konstruktif dapat memunculkan berbagai inovasi pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran tidak hanya tanggungjawab pengampu bidang studi saja melainkan semua komponen yang di masing-masing instansi pendidikan. Melalui *Lesson Study* dalam pembelajaran akan memberikan kesempatan pada tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Saran, perlu diterapkan *Lesson study* dalam pembelajaran di tingkat sekolah dan perguruan tinggi agar komponen-komponen yang ada dapat bekerjasama dan serius untuk meningkatkan kualitas lulusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendayana. 2006. *Lesson Study: Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik (Pengalaman IMSTEP-JICA)*. Bandung: UPI Press.
- Indonesia. 2005. *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.
- Saito. 2006. *Development of School - Based in - Service Training Under an Indonesia Mathematics and Science Teacher Education Project*. Bandung UPI Press.